

Jurnal Belajar Sebagai Refleksi Siswa Sekaligus Evaluasi Guru Selama Proses Pembelajaran

Mohamad Joko Susilo⁽¹⁾, Mohammad Hajar Dewantoro⁽²⁾, Yuningsih⁽³⁾,
Muh. Azhar Burhanuddin⁽⁴⁾, Abdul Wahab⁽⁵⁾

^{1,2}Magister Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta

³Institute of Educational Research and Science Publication, Yogyakarta

^{4,5}Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Muslim Indonesia, Makassar
Indonesia

Email: ¹joko.susilo@uii.ac.id

Tersedia Online di

<http://www.jurnal.unublitar.ac.id/index.php/briliant>

Sejarah Artikel

Diterima pada 20 Desember 2021

Disetujui pada 2 Februari 2022

Dipublikasikan pada 26 Februari 2022

Hal. 116-122

Kata Kunci:

Jurnal Belajar; Refleksi; Mata Pelajaran Biologi; SMA

DOI:

<http://dx.doi.org/10.28926/briliant.v7i1.914>

Abstrak: Persoalan selama pembelajaran kerap kali terjadi. Sebagaimana yang terjadi saat pembelajaran di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta, siswa kurang antusias dan kurang bergairah. Peneliti bermaksud untuk mengatasi solusi persoalan tersebut melalui implementasi jurnal belajar. Jurnal belajar merupakan strategi pendidik untuk memantau perkembangan belajar siswa. Jenis penelitian ini deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa angket. Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi jurnal belajar siswa dapat memberikan solusi atas persoalan-persoalan siswa dalam pembelajaran, tingkat kesulitan materi, pelaksanaan pembelajaran yang kurang menggugah minat, serta sebagai bentuk refleksi siswa dalam mencari solusi atas masalah belajarnya. Bagi pendidik, jurnal belajar dirasa dapat menjadi bahan pijakan untuk mengevaluasi pembelajaran yang telah dilakukan dan sebagai pijakan untuk menyusun strategi dalam pembelajaran berikutnya.

PENDAHULUAN

Kemajuan belajar menjadi dambaan bagi setiap siswa, guru serta orang tua. Terlebih apabila dikaitkan dengan fenomena learning loss (kemunduran akademik) saat ini yang menimpa pendidikan di Indonesia, bahkan di level dunia. Learning loss terjadi akibat pandemic covid-19 yang berkepanjangan. Menurut hasil survey dari bank dunia, UNICEF dan juga Kementerian Riset Teknologi, dan Pendidikan (Rossa & Efendi, 2021) telah terjadi penurunan 0,44 sampai 0,47 persen terhadap standar deviasi (penyimpangan), atau senilai 5 sampai 6 bulan pembelajaran per tahun. Artinya, pembelajaran jarak jauh selama setahun membuat penyimpangan standar pembelajaran selama hampir satu semester lamanya. Terlebih bagi siswa yang berasal dari keluarga kurang mampu secara finansial memiliki resiko yang lebih besar 1,3 persen dibandingkan siswa yang berasal dari keluarga mampu.

Learning loss merupakan kondisi siswa yang mengalami kemunduran pengetahuan maupun skill dalam bidang akademik. Kemunduran pengetahuan ini

dinilai dari pelaksanaan pembelajaran yang seharusnya dapat berlangsung dalam satu tahun saat kondisi normal. Saat pandemi covid-19, terjadi penutupan sekolah yang kemudian berlanjut pelaksanaan pembelajaran daring serta pembelajaran terbatas. Seluruhnya tersebut sebagai bentuk upaya pencegahan terjadinya penularan virus corona.

Kemunduran belajar ini masih membutuhkan solusi yang tepat, mengingat kondisi saat ini, terutama di Indonesia yang masih dilema dengan adanya virus corona varian baru, yakni omicron (CNN Indonesia, 2022). Pandemi tidak dapat dihindari, cara lain yakni harus beradaptasi dan hidup bersampingan dengan pandemi ini, termasuk dalam hal pendidikan. Pembelajaran harus tetap berlangsung dan senantiasa dievaluasi supaya diperoleh titik temu atas persoalan kualitas pendidikan yang ada.

Pembelajaran menjadi hal pokok dalam proses pendidikan. Sebab itu, metode pembelajaran senantiasa harus diupgrade para pendidik. Metode pembelajaran ini berguna untuk mempermudah tersampainya ilmu kepada siswa. Jurnal belajar atau jurnal siswa merupakan salah satu metode yang dapat digunakan guru untuk merefleksikan hasil pembelajaran siswa. Jurnal belajar adalah bagian dari strategi peningkatan kualitas pembelajaran sekaligus pendekatan praktis untuk meningkatkan pengalaman belajar siswa (Estrada et al., 2014). Jurnal belajar berupa buah dari tulisan siswa sebagai bentuk refleksi diri atas apa yang telah mereka pelajari, amati, rasakan, serta alami.

Jurnal belajar ini juga menjadi metode untuk meningkatkan kemampuan komunikasi tertulis peserta didik. Penggunaan jurnal belajar juga diketahui dapat membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran secara optimal, memfasilitasi siswa melakukan refleksi diri dan evaluasi, meningkatkan daya ingat, daya pemahaman, serta menyalurkan perasaan pribadi mereka (Al-Rawahi & Al-Balushi, 2015; Andriyani, 2017; Nabhan, 2016).

Sejauh ini penelitian tentang jurnal belajar telah dilakukan oleh Andriyani (2017), bahwa penggunaan jurnal belajar memberi nilai dan makna positif terhadap proses pembelajaran, namun perlu strategi khusus dalam mengimplementasikannya hingga memberi nilai kebermanfaatannya yang nyata. Selain itu, Farrah (2012) juga menyatakan bahwa nilai positif penulisan jurnal reflektif mampu meningkatkan motivasi, kepercayaan diri, dan mencapai tujuan pembelajaran. Siswa perempuan diketahui lebih menyukai menulis jurnal reflektif dibandingkan laki-laki. Penggunaan jurnal belajar ini juga berpengaruh positif terhadap kemampuan metakognitif siswa (Yeyendra, 2017).

Berdasarkan hasil observasi di SMA Negeri 5 Yogyakarta pada bulan Juli 2018 (sebelum pandemic covid-19), diperoleh data bahwa dalam proses pembelajaran biologi siswa terlihat kurang antusias, kurang bergairah, materi yang disampaikan guru juga kurang dimengerti. Sering kali dijumpai siswa yang main-main dengan *gadget*-nya, mengobrol dengan teman sebelah, membuat gaduh di kelas, dan guru merasa kesulitan menenangkan mereka. bahkan masih dijumpai siswa masuk kelas menggunakan helm dan datang terlambat.

Gambaran tersebut memberikan kesan bahwa pembelajaran yang berlangsung kurang diminati siswa, sehingga mereka mudah bosan dan lebih memilih untuk mengalihkan konsentrasinya pada kegiatan yang mereka sukai.

Apabila perilaku seperti ini terus dibiarkan, maka jelas prestasi siswa akan menurun. Oleh sebab itu, pendidik perlu strategi merumuskan solusi atas persoalan tersebut. Namun, jauh sebelum solusi itu dicapai, maka pendidik perlu menciptakan strategi pemantauan belajar siswa, salah satunya melalui jurnal belajar. Di samping mengulas materi yang telah disampaikan pendidik, jurnal ini juga sebagai bentuk refleksi peserta didik atas sejauh mana pemahaman mereka terhadap materi yang diterima. Selain itu, peserta didik juga dapat melakukan introspeksi diri apa yang menjadi penyebab atas ketidakberhasilan mereka dalam mencapai tujuan pembelajaran saat itu.

Oleh sebab itu, di SMA 5 Yogyakarta ini peneliti bermaksud ingin mengetahui implementasi jurnal belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran biologi sebagai bentuk pemantauan proses dan hasil belajar siswa. Sebetulnya, jurnal belajar yang dilakukan ini lebih spesifik disebut sebagai jurnal refleksi, sebab isi jurnal merupakan pertanyaan-pertanyaan yang membutuhkan refleksi siswa. Sebagaimana menurut Hashemi & Mirzaei (2015) jurnal refleksi ini dikenal sebagai jurnal belajar siswa, sebab proses refleksi dapat secara aktif difasilitasi melalui jurnal tersebut. Hasil akhir penelitian ini bermuara pada terciptanya solusi untuk mengatasi persoalan yang muncul di sekolah SMA Negeri 5 Yogyakarta sebagaimana melalui implementasi jurnal belajar.

METODE

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif. Obyek penelitian merupakan siswa kelas XI MIA 1 dan XI MIA 2 SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta. Mata pelajaran yang digunakan adalah Biologi pada materi jaringan tumbuhan. Teknik pengumpulan data menggunakan angket berupa pertanyaan terbuka (*open-ended question*). Angket dibagikan kepada siswa di akhir pelajaran. Pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan sebelum Pandemi covid-19 pada tahun ajaran 2018/2019. Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif. Pertama data dikumpulkan/direduksi (*data reduction*), kemudian dianalisis dan ditabulasikan sesuai dengan kata kunci (*data display*). Terakhir, dilakukan generalisasi atau penarikan kesimpulan atas data yang telah diperoleh (*conclusion drawing/ verification*) (Miles et al., 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pembelajaran biologi materi jaringan tumbuhan di kelas XI MIA 1 dan 2 SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta dilakukan sebanyak 5 kali tatap muka. Kompetensi Dasar (KD) yang hendak dicapai adalah KD 3.3, yaitu menganalisis keterkaitan antara struktur sel pada jaringan tumbuhan dengan fungsi organ pada tumbuhan dan KD 3.5 yaitu menyajikan data hasil pengamatan struktur jaringan dan organ pada tumbuhan. Tujuan pembelajarannya adalah peserta didik dapat menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya dalam mempelajari materi jaringan pada tumbuhan, dapat menjelaskan dan mengidentifikasi struktur jaringan dan organ tumbuhan monokotil dan dikotil, trampil membedakan struktur jaringan monokotil dan dikotil melalui studi literatur dan pengamatan dengan penuh kejujuran, teliti, disiplin, tanggung jawab, kerja keras, dan menerima pendapat orang lain.

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan berbasis eksplorasi dengan menggunakan LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik). Secara umum kegiatan inti pembelajaran antara lain: mengamati video kultur jaringan, pengamatan di bawah mikroskop organ tumbuhan monokotil dan dikotil, mengamati video tentang proses transportasi pada jaringan tumbuhan, serta mengamati struktur anatomi bunga. Di akhir pembelajaran, peserta didik diminta untuk melakukan refleksi melalui jurnal belajar yang telah disusun kerangkanya oleh pendidik. Jurnal belajar tersebut berisi pernyataan sebagaimana yang disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Rangkuman Hasil Jurnal Belajar Peserta Didik

No.	Pernyataan	Jawaban secara umum peserta didik
1	Materi atau kemampuan yang telah saya pahami atau saya kuasai.	Struktur jaringan tumbuhan, morfologi, tahapan kultur jaringan, perbedaan batang dan akar monokotil dan dikotil, fungsi jaringan, peranan tumbuhan untuk kehidupan, alat untuk kultur jaringan
2	Materi atau kemampuan yang belum saya pahami atau saya kuasai.	Struktur bunga monokotil dan dikotil, jaringan pada daun monokotil dan dikotil, organ tanaman yang dikaitkan dengan fungsi organ, sifat yang ada pada tumbuhan, sehingga dapat dikulturkan, keuntungan dan kerugian kultur jaringan
3	Hal-hal yang saya yakini menjadi penyebab saya belum memahami atau menguasai materi/ kemampuan tersebut.	Suasana pembelajaran yang ramai; kurang kondusif; kurang sungguh-sungguh; kurang fokus; kurang tertarik dan kurang berminat; dalam keadaan capek dan mengantuk; tidak memperhatikan penjelasan guru; mengobrol dengan teman, volume guru kurang terdengar dengan baik.
4	Usaha atau cara yang telah saya tempuh untuk mengatasi penyebab saya belum memahami atau menguasai materi /kemampuan tersebut.	Menghafal materi, memperhatikan penjelasan guru, mengulang kembali materi, bertanya pada teman, mencari informasi dari berbagai sumber, berusaha tidak tidur di dalam kelas, lebih disiplin, lebih sungguh-sungguh, serta menambah jam belajar.
5	Hal-hal yang masih harus saya lakukan.	Giak belajar, tidak terpengaruh suasana kelas yang gaduh, belajar memahami dengan cepat, fokus memperhatikan pelajaran, memperbaiki kesalahan, tidak main HP saat pelajaran, dan rajin membaca referensi.
6	Hal-hal yang saya harapkan diberikan/ dibantu/ dilakukan oleh guru.	Belajar melalui video atau dibuat peta konsep, memperhatikan siswanya, membantu siswa memahami materi, mengulang kembali penjelasan, menjaga ketenangan kelas, melakukan praktikum, menjelaskan materi secara detil dan perlahan, memberikan latihan soal yang mudah dipahami, membentuk kelompok diskusi/kelompok belajar, tugas jangan terlalu banyak, memberikan metode mudah menghafal, lebih dekat pada siswa ketika menjelaskan materi.

Berdasarkan jawaban siswa dalam jurnal belajar (refleksi) tersebut dapat diketahui bahwa peserta didik mengalami situasi kelas yang ramai, kurang kondusif

untuk belajar. Faktor lain, beberapa kali tatap muka pembelajaran berlangsung pada sore hari, sehingga fisik sudah lelah, dan mengantuk. Oleh sebab itu, pendidik harus lebih ekstra dalam melakukan proses belajar mengajar. Ekstra dalam memilih metode dan strategi yang tepat, menarik, tidak monoton, menggugah semangat, melibatkan peran aktif peserta didik, serta berbobot (tujuan pembelajaran dapat tercapai).

Melalui jurnal belajar tersebut, siswa juga mencoba memberikan solusi atas masalah kesulitan belajar yang mereka hadapi, seperti bertanya pada ahli, membaca referensi baik dari buku maupun internet, serta berusaha lebih baik lagi dengan belajar sungguh-sungguh. Cara seperti ini mampu meningkatkan keterampilan metakognitif siswa (Setiawan & Susilo, 2015) serta menumbuhkan keterampilan berpikir tingkat tinggi seperti keterampilan memecahkan masalah dan berpikir kritis (Munawaroh et al., 2015; Nabhan, 2016). Walaupun terdapat juga hasil penelitian yang menunjukkan bahwa tidak adanya perbedaan penguasaan konsep IPA antara siswa yang diajarkan menggunakan pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan jurnal belajar dengan siswa yang dibelajarkan menggunakan pembelajaran inkuiri terbimbing tanpa jurnal belajar (Wati et al., 2018).

Berdasarkan hasil penelitian ini jurnal belajar siswa dapat dijadikan sebagai ajang curahan hati antara siswa dengan pendidik terkait persoalannya dalam mempelajari mata pelajaran tertentu. Siswa bebas menuliskan keluhan apapun tanpa malu sebab tidak tatap muka dengan guru secara langsung. Jurnal sedemikian ini juga menguntungkan khususnya bagi siswa yang kurang percaya diri ataupun pemalu.

Melalui tulisan-tulisan yang dibuat, maka secara tidak langsung melatih siswa untuk merangsang daya nalarnya, mencoba flashback terkait apa yang telah dilakukan dan dirasakan sewaktu pembelajaran berlangsung, berusaha kritis memecahkan persoalan belajarnya, serta merangsang timbulnya berpikir kreatif dari ide-ide yang disampaikan. Pola berpikir demikian ini menjadi bagian dari keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTs). Sebagaimana menurut Yuningsih & Susilo (2018), bahwa penalaran (*reasoning*) dimulai dari pengungkapan kembali aktivitas/pengetahuan yang telah dimiliki peserta didik, kemudian dibandingkan dengan hal yang seharusnya dilakukan. Dari situ harapannya peserta didik akan mampu mengetahui titik masalah dan memunculkan solusinya. Pada akhirnya, peserta didik mampu mengenali bagaimana cara ia belajar yang sesuai dengan kondisi mereka masing-masing. Kemampuan ini yang sering dikenal dengan metakognitif (Yeyendra, 2017).

Keuntungan adanya jurnal belajar siswa ini bagi pendidik sebagai bahan pijakan untuk menyusun strategi menciptakan solusi atas persoalan yang dihadapi serta memberikan informasi kepada pendidik atas materi-materi yang sudah dan belum dikuasai peserta didik. Adapun bagi peserta didik, jurnal ini berfungsi untuk mengulang kembali materi pelajaran, sebagai bentuk refleksi diri peserta didik terhadap masalah-masalah dalam belajarnya (Wati et al., 2016), serta sebagai cara mengungkapkan pengalaman, pemikiran, pemahaman, dan penemuan peserta didik atas apa yang telah diamatinya dalam bentuk tulisan (Al-Rawahi & Al-Balushi, 2015; Andriyani, 2017; Munawaroh et al., 2015). Jurnal belajar yang disajikan siswa sebelum pembelajaran dimulai dapat membiasakan siswa dalam mempersiapkan pembelajaran yang lebih baik; siswa terdorong harus membaca

materi walaupun sekilas sehingga mereka mengetahui tentang konsep materi yang akan dipelajari, siswa lebih dapat memahami dan menemukan strategi/cara mereka belajar. Sebaliknya, jurnal belajar yang disajikan kepada siswa di akhir proses belajar mengajar akan membiasakan siswa untuk senantiasa memantau perkembangan belajarnya masing-masing dan mengevaluasi proses belajarnya (Yulianingtyas et al., 2017).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa implementasi jurnal belajar siswa di SMA Negeri 5 Yogyakarta dapat menjadi solusi atas persoalan-persoalan siswa dalam pembelajaran, materi-materi yang dirasa mudah dan sulit dipahami, pelaksanaan pembelajaran yang kurang menggugah minat, serta sebagai bentuk refleksi siswa untuk mencari solusi atas masalahnya masing-masing. Bagi pendidik, dapat jurnal belajar ini dirasa dapat menjadi bahan evaluasi selama proses pembelajaran yang telah dilakukan, sebagai pijakan untuk menyusun strategi dan menciptakan solusi atas persoalan pembelajaran yang dihadapi, serta memberikan informasi kepada pendidik atas materi-materi yang sudah dan belum dikuasai peserta didik.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang sudah ditarik, penulis memberikan saran untuk para peneliti terkait penggunaan jurnal belajar. Penelitian ini belum maksimal, sehingga perlu dilakukan penelitian lanjutan terkait pengukuran keefektifan jurnal belajar dalam meningkatkan berpikir tingkat tinggi (HOTs).

DAFTAR RUJUKAN

- Al-Rawahi, N. M., & Al-Balushi, S. M. (2015). The effect of reflective science journal writing on students' self-regulated learning strategies. *International Journal of Environmental and Science Education*, 10(3), 367–379. <https://doi.org/10.12973/ijese.2015.250a>
- Andriyani, F. D. (2017). Kontribusi penggunaan jurnal belajar pada pembelajaran matakuliah permainan bolabasket. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 36(1), 140–147. <https://doi.org/10.21831/cp.v36i1.11976>
- CNN Indonesia. (2022, January 31). Gejala covid-19 varian omicron dan kapan harus tes covid? *CNN Indonesia*. <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20220131084929-255-753179/gejala-covid-19-varian-omicron-dan-kapan-harus-tes-covid>
- Estrada, F. F., Mariam, H., & Rahman, A. (2014). Reflective journal writing as an approach to enhancing students' learning experience. *Brunei Darussalam Journal of Technology and Commerce*, 8(1), 22–35.
- Farrak, M. (2012). Reflective journal writing as an effective technique in the writing process. *J. Res. (Humanities)*, 26(4), 997–1025. https://journals.najah.edu/media/journals/full_texts/reflective-journal-writing-effective-technique-writing-process.pdf
- Hashemi, Z., & Mirzaei, T. (2015). Conversations of the mind: The impact of journal writing on enhancing EFL medical students' reflections, attitudes, and

- sense of self. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 199, 103–110. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.07.493>
- Miles, M. ., Huberman, A. ., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Terjemahan (Tjetjep Rohindi Rohidi)* (3rd ed.). SAGE Publication, Inc.
- Munawaroh, L., Pantiwati, Y., & Rofieq, A. (2015). Penggunaan jurnal belajar dalam pembelajaran class wide peer tutoring terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. *Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia*, 1(3), 263–273. <https://doi.org/10.14800/ics.95>
- Nabhan, S. (2016). Students' journal writing: Promoting reflective learning on students' perception and comprehension towards students' self-awareness and critical thinking development in english as foreign language classroom. *Proceeding of the 7th International Conference on Educational Technology of Adi Buana (ICETA-7)*, March, 449–456.
- Rossa, V., & Efendi, D. A. (2021, January 29). Hasil survei: Satu tahun pandemi, siswa alami learning loss yang setara dengan 6 bulan. *Suara.Com*. <https://www.suara.com/lifestyle/2021/10/13/220254/hasil-survei-satu-tahun-pandemi-siswa-alami-learning-loss-yang-setara-dengan-6-bulan>
- Setiawan, D., & Susilo, H. (2015). Peningkatan keterampilan metakognitif mahasiswa program studi biologi melalui penerapan jurnal belajar dengan strategi jigsaw dipadu pbl berbasis lesson study pada mata kuliah biologi umum. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Biologi*.
- Wati, A., Susilo, H., & Sutopo. (2018). Pengaruh pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan jurnal belajar terhadap penguasaan konsep IPA siswa. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 3(1), 129–133. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v3i1.10411>
- Wati, A., Sutopo, & Susilo, H. (2016). Implementasi jurnal belajar dalam pembelajaran sains. *Prosiding Semnas Pendidikan IPA Pascasarjana UM*, 856–864.
- Yeyendra. (2017). *Pengaruh penggunaan jurnal belajar dengan model problem based learning terhadap kemampuan metakognitif dan motivasi siswa kelas x SMAN pada materi pencemaran lingkungan*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Yulianingtyas, E., Budiasih, E., & Marfuah, S. (2017). Pengaruh penggunaan jurnal belajar dalam model pembelajaran learning cycle 6E terhadap kesadaran metakognitif siswa sman 8 Malang pada materi redoks. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 2(5), 724–730. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v2i5.9203>
- Yuningsih, & Susilo, M. J. (2018). Kajian pendekatan analogi dalam pembelajaran biologi yang bermakna. *BRILIANT: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 3(3), 268–279. <https://doi.org/10.28926/briliant.v3i3.188>